

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 Jl Brawijaya V /35 Sumberpasir Pakis Kab. Malang

Imamatus Sholihah¹⁾, Priatmojo Suryo Kuncoro²⁾

^{1,2)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾Imamatussholihah@iaiskjmalang.ac.id

²⁾Priatmojosuryokuncoro@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkontribusi di masyarakat. Sebenarnya, penduduk desa masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya pendidikan dalam hidup, di samping itu kemiskinan yang ada membuat masyarakat tidak mampu berpartisipasi dalam pendidikan formal. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Desa Sumberpasir Bapak Muhdlor, mereka menyelenggarakan Kegiatan Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 untuk berbagi pengetahuan kepada warga belajar. Dari penjelasan itu, peneliti berminat untuk berpartisipasi dalam pendampingan di PKBM Nusantara 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data adalah gabungan atau *triangulasi* berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan obyek penelitiannya adalah warga belajar di Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 dengan metode pendidikan yang berada di Jl. Brawijaya V/35 Desa Sumber Pasir Kabupaten Malang. Hasil dari pendampingan selama sebulan, analisis dari peneliti menunjukkan perkembangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21. Partisipasi masyarakat terhadap PKBM Nusantara 21 tidak hanya tampak dalam bentuk tenaga, tetapi juga dalam kreativitas berupa berbagai strategi untuk pengembangan program tersebut. Selain itu para mentor juga bangga untuk berbagi kepada warga belajar, karena warga belajar akhirnya bisa dan faham dengan ilmu yang diperoleh melalui program Paket A (setaraf SD) , Paket B (setaraf SMP) dan Paket C (setaraf SMA).

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Abstract. Education is a learning process that aims to develop individual potential to have the knowledge, skills, attitudes, and values needed to live and contribute to society. In fact, villagers still have a low level of education, this is due to their lack of understanding of the importance of education in life, in addition to the poverty that exists makes people unable to participate in formal education. According to the results of the interview with the Head of Sumberpasir Village, Mr. Muhdlor, they held the Community Learning Center (PKBM) Nusantara 21 Training Activity to share knowledge with students. From this explanation, researchers are interested in participating in mentoring at PKBM Nusantara 21. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection methods being a combination or

triangulation in the form of observation, interviews and documentation. While the object of the research is the students at the Community Learning Center (PKBM) Nusantara 21 Training with an educational method located on Jl. Brawijaya V/35, Sumber Pasir Village, Malang Regency. The results of the mentoring for a month, the researcher's analysis showed developments in community empowerment through the Community Learning Center (PKBM) Nusantara 21. Community participation in PKBM Nusantara 21 is not only seen in the form of manpower, but also in creativity in the form of various strategies for developing the program. In addition, the mentors are also proud to share with the students, because the students finally can and understand the knowledge obtained through the Package A (equivalent to elementary school), Package B (equivalent to junior high school) and Package C (equivalent to high school) programs.

Keywords: Empowerment; Community Learning Activity Center (PKBM).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. "Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kendali diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara" (Sikdiknas, 2003 : 1). Dari penjelasan tersebut, kita bisa memahami bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi individu, sehingga baik secara sadar maupun tidak, akan meningkatkan kesejahteraan individu tersebut

Masyarakat tidak akan maju pengetahuan dan keterampilannya jika hanya mengandalkan pendidikan formal. Seperti yang kita sadari dan alami, pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan informasi dari Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang diterbitkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada peluncurannya di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau Education Development Index (EDI) yang diambil dari data tahun 2008 adalah 0,934. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada urutan ke-69 dari 127 negara di seluruh dunia. EDI dianggap tinggi jika nilainya mencapai 0,95-1. Kategori medium terletak di atas 0,80, sementara kategori rendah ada di bawah 0,80. Total nilai EDI tersebut diperoleh dari rangkuman hasil empat kategori pilihan, yaitu: angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia di atas 15 tahun, angka partisipasi berdasarkan kesetaraan gender, dan

angka kelulusan siswa sampai kelas V Sekolah Dasar. Hal yang sama juga ditemukan di Desa Sumberpasir Pakis Kab. Malang masih memiliki banyak penduduk yang berpendidikan rendah.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Sumberpasir, Bapak Muhdlor (dalam wawancara pada Sabtu, 24 Agustus 2019), terdapat berbagai faktor yang membuat tingkat pendidikan masyarakat desa rendah, seperti kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai pentingnya pendidikan dan kondisi perekonomian yang lesu, sehingga mereka tidak mampu berpartisipasi dalam pendidikan formal. PKBM telah diakui sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, Bab VI pasal 26 ayat IV. Selain itu, di kalangan masyarakat desa, sangat umum jika muncul masalah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan ekonomi. Di desa Sumberpasir, isu-isu tersebut mencakup kenaikan jumlah penduduk, peningkatan masyarakat miskin, tingginya angka buta huruf, kendala dalam pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun melalui pendidikan nonformal, tingginya tingkat putus sekolah (drop out) di SD, SMP, dan SMA, rendahnya angka kelanjutan ke jenjang berikutnya, kebutuhan akan keterampilan (life skill) untuk orang dewasa, serta berbagai kebutuhan layanan pendidikan yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal. Oleh karena itu, pemberdayaan di dalam masyarakat sangat penting bagi masyarakat desa. Hal ini, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterlibatan masyarakat dalam PKBM Nusantara 21 serta strategi yang diterapkan PKBM untuk meningkatkan lembaga sosialnya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada penguraian dan penjelasan sebuah fenomena atau situasi dengan memanfaatkan data deskriptif, seperti kata-kata, gambar, atau perilaku, tanpa melibatkan data angka atau statistik. Dengan teknik pengumpulan data adalah kombinasi atau triangulasi yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus dari penelitian ini adalah peserta didik di Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 dengan metode pendidikan yang berada di Jl. Brawijaya V/35 Desa Sumber Pasir Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 menggunakan metode Pendidikan yang berlokasi di Jl. Brawijaya V/35 Desa Sumber Pasir Kabupaten Malang, yang dipimpin oleh Bapak Muliono, M.Si, dibantu oleh para staf serta sekitar 14 **orang** mentor, memberikan pendidikan kepada warga belajar yang awalnya tidak mampu sehingga menjadi mampu, ini merupakan kepuasan luar biasa bagi para mentor, melalui program Paket A (setaraf SD), Paket B (setaraf SMP), dan Paket C (setaraf SMA). Sebagian besar alasan para staf yang ikut berpartisipasi sebagai pengajar atau ahli di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 adalah karena berbagi ilmu dengan warga belajar merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi orang lain. Memberikan bantuan kepada siswa yang awalnya tidak mampu kemudian bisa merupakan kepuasan luar biasa bagi para pengajar. Selain itu, senantiasa mempraktikkan apa yang dimiliki dapat membuat pengetahuan tersebut abadi dan tidak akan mudah terlupakan. Gaji bukanlah hal utama yang dipertimbangkan oleh pengajar, yang paling penting bagi mereka adalah bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.

PKBM Nusantara 21 yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sumberpasir Pakis dan sekitarnya memang sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa PKBM Nusantara 21 memiliki donatur tetap, pengelola, pengajar, dan peserta didik. Talcot Parsons menggunakan istilah "Tindakan" yang merujuk pada kegiatan, kreativitas, dan proses pengalaman individu yang mengorganisasikan rencana dari elemen-elemen dasar tindakan sosial dan ciri-ciri sebagai berikut: aktor dikuasai oleh nilai-nilai, norma-norma, dan ide-ide yang berperan dalam pemilihan dan penetapan tujuan serta pilihan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut (Ritzer, 2008:57). Demikian pula, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 yang dikelola oleh warga Desa Sumberpasir dan sekitarnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh standar Dinas Pendidikan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan gagasan-gagasan untuk mengembangkan PKBM Nusantara 21, baik dalam program yang diselenggarakan maupun dalam strategi yang diupayakan. Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang salah satunya melalui PKBM adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan keterampilan Masyarakat.



Gambar 1 Brosur PKBM

Keterlibatan masyarakat sebagai peserta didik dalam salah satu program yang diorganisasi oleh PKBM Nusantara 21 bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baru. Tidak ada kewajiban bagi warga belajar sebelum mereka berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan itu. Setiap warga belajar memiliki tujuan yang hampir serupa ketika pertama kali bergabung. Semua ikut serta dengan antusias, karena mereka percaya bahwa akan mendapatkan keuntungan setelah mengikuti program dari PKBM Nusantara 21. Dengan berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh PKBM Nusantara 21, terutama Kejar Paket C dan Kelompok Belajar Usaha (KBU), baik peserta didik maupun lulusan dapat menikmati keuntungan yang diperolehnya.

Dalam rangka mengembangkan Lembaga sosialnya, PKBM Nusantara 21 menerapkan berbagai strategi, antara lain:

1. Program dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Sebelum program disosialisasikan, perencanaannya harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Hal ini dilakukan agar di masa depan program-program yang diselenggarakan oleh PKBM dapat memberikan

manfaat dan makna bagi warga. Pengelola PKBM Pinilih telah berusaha untuk melaksanakan program-program yang sesuai dengan keperluan masyarakat. Sebab jika sebuah program memenuhi kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan keadaan masyarakat setempat, maka partisipasi warga belajar dalam program tersebut juga akan tinggi. Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan program, pengelola PKBM senantiasa mempertimbangkan data yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Dimulai dari informasi pendidikan penduduk desa, pekerjaan utama, lapangan kerja, hingga jumlah anak-anak yang sedang menempuh pendidikan. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, PKBM Nusantara 21 mengharapkan bahwa program yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat.

2. Buku di perpustakaan sebagai koleksi PKBM yang menarik minat warga.

Fasilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di sekitar Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Nusantara 21. Di PKBM Nusantara 21 terdapat banyak sekali koleksi yang dimiliki, termasuk Majalah, buku paket untuk pembelajaran, dan buku cerita rakyat. Untuk buku paket pembelajaran diperoleh dari bantuan Dinas Pendidikan, sedangkan untuk koleksi buku lainnya diperoleh dari dana anggaran dari donatur maupun Dinas Pendidikan. Dengan keberadaan perpustakaan, selain untuk meningkatkan minat baca masyarakat sekitar, juga bertujuan menyediakan sarana bagi warga belajar di PKBM. Karena baik secara langsung maupun tidak langsung, jika banyak masyarakat yang berpartisipasi di perpustakaan, baik dalam hal kontribusi maupun lainnya, akan bisa mengembangkan PKBM Nusantara 21.

3. Personalia Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Personalia yang terdapat di PKBM sangat berperan dalam kemajuan PKBM. Namun dari sisi personalia, terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan, antara lain kemampuan kerja sama di antara semua pengelola PKBM. Metode untuk meningkatkan rasa percaya diri, kreatif, dan mampu berintegrasi dengan semua pengelola PKBM lainnya. Sebab dalam pengembangan lembaga sosial seperti PKBM, diperlukan kerjasama yang baik antar pengurus satu dengan lainnya. Di PKBM Pinilih juga terdapat strategi pelatihan untuk pengembangan perilaku dan kompetensi sumber daya manusia, seperti perekrutan atau seleksi, perencanaan sumber daya manusia yang merupakan bagian dari rencana program jangka panjang dan jangka

pendek, serta penentuan kebijakan bagi setiap pengelola PKBM. Dilakukan penyeleksian terhadap pengelola dan pengurus PKBM, selain mengikuti aturan dari Dinas Pendidikan, juga agar sistem pengelolaan PKBM dijalankan oleh individu yang kompeten sesuai dengan keahliannya.

4. Kemitraan yang dijalin

Salah satu langkah yang diambil PKBM Nusantara 21 untuk meningkatkan lembaga sosialnya adalah menjalin kerjasama atau kemitraan dengan berbagai instansi, baik dalam bidang tata boga maupun keterampilan menjahit. Yang paling krusial di sini adalah bahwa PKBM dan instansi yang diajak bekerja sama saling memperoleh manfaat. Dari PKBM memberikan keterampilan atau barang, sedangkan instansi bertindak sebagai penerima atau pengguna jasa dari anggota belajar PKBM, terutama program Kelompok Belajar usaha (KBU). Waga belajar diberikan modal sebesar 100.000 dan diberi kebebasan untuk memulai usaha apa pun atau digunakan sebagai modal usaha.

5. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

PKBM Nusantara 21 menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Sebab pada hakekatnya PKBM didirikan untuk masyarakat. Langkah-langkah tersebut mencakup sosialisasi yang dilakukan kepada seluruh elemen masyarakat, melibatkan semua pihak dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat. Jika keterlibatan masyarakat baik, maka PKBM akan mampu berkembang dengan baik. Tidak sama jika partisipasi masyarakat sangat minim. Hingga saat ini, keterlibatan masyarakat Desa Sumberpasir dan sekitarnya dalam PKBM Nusantara 21 meliputi pengelola, pengurus, staf pengajar, dan peserta didiknya. Hal tersebut terlihat dari total anggota PKBM Nusantara 21 yang telah ditetapkan.

Hasil dari pendampingan selama sebulan, analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya kemajuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21. Partisipasi masyarakat terhadap PKBM Nusantara 21 terwujud pertama dalam bentuk tenaga dan ide, di mana partisipasi dilakukan dengan bergabung sebagai pengelola PKBM. Setiap pengelola memiliki tugas yang berbeda-beda dan diharapkan untuk bertanggung jawab sesuai

dengan apa yang seharusnya dilakukan. Kedua, partisipasi dalam peran sebagai pengajar, yang dalam hal ini merupakan kegiatan aktif yang dilakukan dengan menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, partisipasi masyarakat terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 tidak hanya diwujudkan dalam bentuk tenaga, tetapi juga kreatifitas berupa strategi-strategi dalam pengembangan program tersebut, para pengajar juga bangga untuk berbagi kepada warga belajar, karena warga belajar akhirnya bisa dan faham dengan ilmu yang diperoleh melalui program Paket A (setaraf SD) , Paket B (setaraf SMP) dan Paket C (setaraf SMA).

Berikut ini gambar dari pendampingan:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi pada diri individu, sehingga secara sadar dan tidak sadar akan mensejahterakan kehidupan individu setelahnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang salah satunya melalui PKBM memang untuk melayani masyarakat akan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan. Kegiatan Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 dengan metode Pendidikan yang berada di Jl. Brawijaya V/35 Desa Sumber Pasir Kabupaten Malang dipimpin oleh Bapak Muliono, M.Si dibantu oleh para staff dengan Tutor kurang lebih 14 orang, berbagi kepada warga belajar yang awal mulanya tidak bisa kemudian menjadi bisa merupakan kepuasan yang luar biasa bagi staff pengajar, dengan program Paket A (setaraf SD) , Paket B (setaraf SMP) dan Paket C (setaraf SMA).

Keikutsertaan masyarakat sebagai peserta didik di salah satu program yang diselenggarakan oleh PKBM Nusantara 21 bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baru. Tidak ada tekanan kepada peserta didik sebelum mereka mengikuti aktivitas pemberdayaan itu. Setiap warga belajar memiliki tujuan yang hampir serupa saat pertama kali bergabung. Semua ikut serta dengan antusias, sebab mereka merasa akan memperoleh keuntungan setelah menjalani program dari PKBM Nusantara 21. Dengan berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh PKBM Nusantara 21, terutama Kejar Paket C dan Kelompok Belajar Usaha (KBU), baik peserta didik maupun lulusan

dapat merasakan keuntungan dari program tersebut. Berdasarkan tujuan dari PKBM Nusantara 21, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi untuk menciptakan manfaat bagi banyak orang melalui partisipasi sebagai warga belajar di PKBM Nusantara 21. Dengan banyaknya program yang diadakan, warga belajar dapat mengikuti program tersebut dengan baik, serta menyesuaikan dengan kebutuhan yang dianggap akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

Saran

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusantara 21 diharapkan untuk melibatkan para peserta yang telah selesai mengikuti program tersebut, salah satunya dengan mengajak kepada para kelompok sasaran untuk mengikuti program tersebut.
2. Meningkatkan kesabaran dan ketahanan dalam mengajar peserta didik yang tidak lanjut sekolah, karena mereka memiliki karakter, alasan, dan latar belakang keluarga yang bervariasi terkait dengan keputusan untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ardana, Komang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hasbullah, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan*. Surakarta: UNS Press, 2001.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Jurnal Penelitian Humaniora. *Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*, 2003.
- Kadir, M. Sardjan. *Perencanaan Pendidikan Nonformal*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Karsidi, Ravik. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press, 2008.
- Leo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Mustofa, Kamil. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Paloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- PKBM Pinilih. *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih*. Sukoharjo: PKBM Pinilih, 2016.
- Prabu, Anwar. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Randy, Riant Nugroho. *Manajemen Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.